

PERILAKU IBU DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BAYI  
DI ERA DIGITAL DI DESA TRI JAYA KECAMATAN  
SUNGAI BAHAR JAMBI

Ucik Ariati<sup>1</sup>, Debora Paninsari<sup>2\*</sup>, Tia Mawati<sup>3</sup>, Yusniati Lubis<sup>4</sup>, Yustina  
Juniyanti<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia

Email korespondensi: Deborapaninsari@unprimdn.ac.id

Disubmit: 18 April 2025

Diterima: 31 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20349>

**ABSTRACT**

*Monitoring children's growth and development is one of the important aspects in ensuring that children grow up healthy, smart, and optimal. Good child development is the main foundation for children's physical, mental and social health in the future. The purpose of this study was to determine the behavior of mothers in monitoring infant growth and development in the digital era. The type of research used is quantitative using an analytical observational design research design with a cross sectional approach. This research was conducted in Tri Jaya Village, Sungai Bahar District, Jambi. The population in this study were all mothers who had children 0-12 months as many as 55 people. The technique of taking subjects using total sampling of 55 people. The data collection method used was to use questionnaires and observation sheets that were prepared to measure variables. Variables measured behavior and growth and development of children 0-12 months. The research data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results of the study explained that there was a relationship between maternal behavior and infant growth and development in the digital era ( $P = 0.002$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal behavior and infant growth and development in the digital era.*

**Keywords:** Behavior, Growth and Development, Baby, Digital Era

**ABSTRAK**

Pemantauan tumbuh kembang anak merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan anak tumbuh sehat, cerdas, dan optimal. Tumbuh kembang anak yang baik menjadi fondasi utama bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial anak di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi di era digital. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Tri Jaya Kecamatan Sungai Bahar Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki anak 0-12 bulan sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 55 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur perilaku dan tumbuh

kembang anak 0-12 bulan. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan perilaku ibu dengan tumbuh kembang bayi di era digital ( $P=0,002$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan perilaku ibu dengan tumbuh kembang bayi di era digital.

**Kata Kunci:** Perilaku, Tumbuh Kembang, Bayi, Era Digital.

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang dinamik sepanjang kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan yang paling mencolok terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja (Indriasari & Pratiwi, 2024). Para orang tua tentunya ingin mempunyai anak yang tumbuh sehat dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, setiap orang tua wajib memperhatikan tumbuh kembang sejak dalam kandungan hingga dewasa (Manueke et al, 2023). Pemantauan tumbuh kembang anak merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan anak tumbuh sehat, cerdas, dan optimal. Tumbuh kembang anak yang baik menjadi fondasi utama bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial anak di masa depan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, terutama ibu, dalam memantau tumbuh kembang anak sangatlah vital (Rivanica & Oxyandi, 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, secara global sekitar 20-4-% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% (Dewi et al., 2023). Masalah pertumbuhan anak yang menjadi masalah kesehatan yang umum adalah gizi buruk atau malnutrisi (Septariana et al, 2024)

Stunting, Wasting, dan kekurangan berat badan adalah kondisi gizi buruk yang paling umum terjadi pada anak dibawah lima tahun. Data WHO tahun 2018 menunjukkan stunting menimpa 21,9% atau sekitar 149 juta anak balita. Dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, Indonesia adalah negara berkembang dengan angka stunting tertinggi. Diantara lima negara yang terkena dampak stunting, Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja dan India (Tambunan & Ningsih, 2021). Menurut data Risesdas (2019), proporsi gizi buruk secara nasional tahun 2018 dengan total 12% terdiri dari 4,5% sangat kurus dan 7,5% kurus. Proporsi gizi buruk (Rohayati et al, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024), terdapat 3.573 bayi yang mengalami gizi buruk pada tahun 2022, menurun pada tahun 2022 sebanyak 299 bayi dan meningkat Kembali pada tahun 2023 sebanyak 449 bayi (BPS, 2024).

Pada zaman digital ini, masyarakat sudah mempunyai gawai (gadget) baik kalangan dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua sangat penting dalam mendidik anak di era digital ini karena orang tua harus melindungi anak dari bahaya yang mengancam, anak yang menjadi dampak negatif media digital tersebut. Peran keluarga di zaman modern ini sangatlah penting terutama orang tua dalam memberikan pengasuhan untuk

tumbuh kembang yang optimal (Ulfah, 2020). Dalam era digital, mengasuh anak menjadi lebih penting dan sekaligus menantang. Perkembangan teknomogi digital memberikan akses lebih mudah ke berbagai informasi, hiburan, dan interaksi sosial. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkendali juga dapat memberi dampak negatif pada perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Penggunaan teknologi juga dapat berdampak pada penurunan konsentrasi anak (Hadi & Suhasto, 2024).

Perilaku ibu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memantau tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, literasi digital, kepercayaan terhadap sumber informasi, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, kemampuan ibu untuk menyaring dan memanfaatkan informasi yang relevan menjadi kunci utama keberhasilan pemantauan tumbuh kembang (Yani et al, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Diani dkk (2022) tentang pemanfaatan mobile-kesehatan ibu anak untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini, mendapatkan hasil bahwa melalui m-KIA para guru dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dengan mudah. Oleh karena itu, perkembangan teknologi berdampak positif untuk tumbuh kembang anak apabila dilakukan dengan cara yang benar dan tentunya dengan pengawasan (Diani et al, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Tri Jaya Kecamatan Sungai Bahar Jambi, diperoleh data ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan sebanyak 75 orang dari Oktober - November 2024. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang ibu yang memiliki

bayi mengatakan bahwa di era digital ini banyak membantu mereka dalam memantau tumbuh kembang bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneleti tentang Perilaku Ibu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi di Era Digital di Desa Tri Jaya Kecamatan Sungai Bahar Jambi.

## KAJIAN PUSTAKA

Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia setelah lahir dari rahim seorang ibu. Pada masa ini perkembangan otak dan fisik bayi selalu menjadi perhatian utama. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Juniah, 2024).

Pada masa neonatal, terjadinya adaptasi lingkungan dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ektrauteri. Organ tubuh berfungsi sesuai dengan tugasnya di kehidupan ektrauteri. Pada 7 hari pertama dinamakan neonatal dini, saat itulah bayi mendapatkan perhatian yang khusus, karena pada masa ini angka kematian pada bayi tinggi. Saat masa bayi dan masa anak dini, pertumbuhan masih pesat walaupun pertumbuhan telah mengalami deselerasi dan proses maturasi terus berlangsung, terutama saraf otak (Ungkur, 2019).

Kegiatan/pemeriksaan yang dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada Balita dan Anak Pra Sekolah. Dengan ditemukannya secara dini penyimpangan atau masalah tumbuh kembang pada anak, maka intervensi yang akan dilakukan tentunya akan lebih mudah d kesehatan juga mempunyai "waktu" yang cukup dalam membuat rencana tindakan/intervensi yang sesuai (Hendrawati, 2018).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Tri Jaya Kecamatan Sungai Bahar Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki anak 0-12 bulan sebanyak 55 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan

*total sampling* sebanyak 55 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur perilaku dan tumbuh kembang anak 0-12 bulan. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 5\%$ ).

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Di Era Digital (n=55)**

Perilaku	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	20	36,4
Kurang	35	63,6
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu ibu dengan perilaku kurang

sebanyak 35 orang (63,6%) dan minoritas ibu dengan perilaku sebanyak 20 orang (36,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Bayi Di Era Digital (n=55)**

Tumbuh Kembang	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	26	47,3
Tidak normal	29	52,7
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas tumbuh kembang bayi tidak normal

sebanyak 29 orang (52,7%) dan minoritas tumbuh kembang normal sebanyak 26 orang (47,3%).

**Tabel 3. Hubungan Perilaku Ibu Dengan Tumbuh Kembang Bayi Di Era Digital (n=55)**

Perilaku	Tumbuh Kembang				Total		P
	Normal		Tidak Normal		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	15	75	5	25	20	100	0,002
Kurang	11	31,4	24	68,6	35	100	

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa responden dengan perilaku baik sebanyak 20 orang, mayoritas tumbuh kembang bayinya normal sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas tumbuh kembang bayinya tidak normal sebanyak 5 orang (25%). Responden dengan perilaku kurang sebanyak 35 orang, mayoritas tumbuh kembang bayinya tidak

normal sebanyak 24 orang (68,6%) dan minoritas tumbuh kembang bayinya normal sebanyak 11 orang (31,4%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,002 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan perilaku ibu dengan tumbuh kembang bayi di era digital.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Perilaku Ibu Dengan Tumbuh Kembang Bayi Di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan hubungan perilaku ibu dengan tumbuh kembang bayi di era digital. Nahriyah (2018) menyatakan bahwa mendidik anak di era digital orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut (Nahriyah, 2018).

Banyak ibu yang menerapkan pola asuh modern dengan mengunduh aplikasi khusus yang membantu mencatat berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, hingga jadwal imunisasi bayi. Aplikasi ini mempermudah ibu dalam membandingkan data bayi mereka dengan standar pertumbuhan yang ditetapkan WHO. Penelitian Bening & Diana (2022) menyatakan bahwa Latar belakang pendidikan orang tua, pemahaman tentang kewajiban dan tugas mereka, kesatuan keluarga, dan kesibukan orang tua menjadi faktor yang memengaruhi gaya pengasuhan orang tua kepada anak usia dini. Hal ini mengakibatkan perkembangan emosi anak berbeda-beda tergantung perhatian yang mereka terima dari orang tuanya (Bening & Diana, 2022).

Di era digital, ibu lebih sering memanfaatkan layanan konsultasi

kehatan online sebelum memutuskan untuk mengunjungi dokter secara langsung terkait untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Masalah yang sering dikonsultasikan ibu adalah tentang pertumbuhan yang bermasalah seperti stunting. Penelitian Muttaqin dkk (2022) menyatakan bahwa aplikasi Sistem Informasi Pencegahan Stunting pada Anak dapat digunakan untuk memeriksa apakah anak pertumbuhannya normal atau terindikasi stunting. Aplikasi ini telah dilengkapi menu chat atau diskusi yang berguna untuk komunikasi atau konsultasi terkait stunting (Muttaqin et al., 2022).

Di era digital, perilaku ibu dalam memantau tumbuh kembang bayi mengalami transformasi signifikan. Teknologi digital mempermudah ibu untuk mendapatkan informasi, mencatat perkembangan bayi, dan berkonsultasi dengan ahli. Namun, penggunaan teknologi ini perlu diimbangi dengan literasi digital yang baik agar ibu dapat memanfaatkan informasi secara bijak dan tidak terjebak dalam kesalahan informasi. Dengan pemanfaatan teknologi yang optimal, ibu dapat lebih proaktif dan terinformasi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal

## KESIMPULAN

Mayoritas ibu dengan perilaku kurang sebanyak 35 orang (63,6%) dan minoritas ibu dengan perilaku sebanyak 20 orang (36,4%). Mayoritas tumbuh kembang bayi tidak normal sebanyak 29 orang (52,7%) dan minoritas tumbuh kembang normal sebanyak 26 orang (47,3%). Terdapat hubungan perilaku ibu dengan tumbuh kembang bayi di era digital

## DAFTAR PUSTAKA

- Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan orang tua dalam mengembangkan emosional anak usia dini di era digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- BPS, B. (2024). *Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDg1Izl=/jumlah-bayi-lahir-bayi-berat-badan-lahir-rendah-bblr-bblr-dirujuk-dan-bergizi-buruk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara.html>
- Dewi, R., Destariyani, E., Yuniarti, Y., Hartini, L., Yulyana, N., & Savitri, W. (2023). *Buku Saku Pedoman Pijat Bayi bagi Terapis Homecare*. Penerbit NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Saku\\_Pedoman\\_Pijat\\_Bayi\\_bagi\\_Terapi/L6fpEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tren+baby+spa&pg=PA1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Saku_Pedoman_Pijat_Bayi_bagi_Terapi/L6fpEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tren+baby+spa&pg=PA1&printsec=frontcover)
- Diani, P. A., Diani, P. W., Asnawiyah, D., Nurfadilah, N., Fitria, N., & Rohita, R. (2022). Pemanfaatan Mobile-Kesehatan Ibu Anak Untuk Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i3.1305>
- Hadi, S., & Suhasto, F. P. (2024). *Tumbuh Kembang Optimal: Panduan Pola Asuh Orang Tua Bijak untuk Memahami dan Merangsang Perkembangan*. PT Human Persona Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Tumbuh\\_Kembang\\_Optimal\\_Panduan\\_Pola\\_Asuh/sqTyEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+anak+di+era+digital&pg=PA89&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tumbuh_Kembang_Optimal_Panduan_Pola_Asuh/sqTyEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+anak+di+era+digital&pg=PA89&printsec=frontcover)
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0-6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Indriasari, F. N., & Pratiwi, E. (2024). *Tumbuh Kembang Anak: Skrining, Stimulasi, dan Anticipatory Guidance*. Penerbit NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Tumbuh\\_Kembang\\_Anak/jFb7EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+bayi&pg=PA4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tumbuh_Kembang_Anak/jFb7EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+bayi&pg=PA4&printsec=frontcover)
- Juniah, J., & Wulandari, Y. (2024). Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Di TK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 3(1), 25-28.

- Lubis, N. A., Sihombing, J. S., & Gultom, R. F. B. (2023). Efektivitas Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Midwifery: Jurnal Kebidanan Dan Sains*, 1(April), 1-8.
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh kembang anak di era digital. *Risâlah*, 4(1), 65-74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552008>
- Nazarullail, F. (2023). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini (Di Era Revolusi Industri 4.0)*. CV Bayfa Cendekia Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Bermain\\_Dan\\_Permainan\\_Anak\\_Usia\\_Dini\\_Di/hrzLEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+anak+di+era+digital&pg=PA69&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Bermain_Dan_Permainan_Anak_Usia_Dini_Di/hrzLEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+anak+di+era+digital&pg=PA69&printsec=frontcover)
- Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2024). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir Edisi 2*. Salemba Medika.
- Rohayati, R., Iswari, Y., & Hartati, S. (2022). *Monograf Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan di Desa Sri Kamulyan dan Sukaluyu Kabupaten Karawang* (M. Nasrudin (ed.)). Penerbit NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/Monograf\\_Status\\_Gizi\\_dan\\_Perkembangan\\_An/bypgEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Tumbuh+Kembang+Anak+Usia+0-24+Bulan&pg=PA6&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Status_Gizi_dan_Perkembangan_An/bypgEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Tumbuh+Kembang+Anak+Usia+0-24+Bulan&pg=PA6&printsec=frontcover)
- Septariana, F., Faron, B. A., Fathonah, S., Nuraisyah, S. J., Lestari, D. T., Heryanda, M. F., Novia, R., Dalimunthe, N. K., Syarifuddin, N. H., & Fitriyah, H. (2024). Gizi & Tumbuh Kembang Anak di Indonesia. In M. R. Kurnia (Ed.), *Gizi & Tumbuh Kembang Anak di Indonesia* (Issue January). Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka.
- Tambunan, E. S., & Ningsih, R. (2021). *Tumbuh Kembang Optimal Anak Stimulasi Dan Antisipasi*. Wineka Media.
- Ulfah, M. (2020). Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital. In N. Hamzah (Ed.), *Edu Publisher*. Edu Publisher. [https://www.google.co.id/books/edition/DIGITAL\\_PARENTING/wzsBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=parenting+berasal+dari+kata&pg=PA41&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DIGITAL_PARENTING/wzsBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=parenting+berasal+dari+kata&pg=PA41&printsec=frontcover)
- Ungkur, D. P. A. (2019). *Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ibu MH Umur 25 Tahun G1 P0 A0 Ah0 Uk 29 Minggu 2 Hari Janin Tunggal Hidup Intrauterin Letak Kepala Keadaan Ibu Dan Janin Baik Di Puskesmas Baumata Periode 23 Februari S/D 18 Mei 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes kemenkes kupang).
- Yani, M., Mawarpury, M., Sari, Y., & Ulfa, M. (2024). *Penguatan Ketahanan Keluarga di Era Digital* (M. Khairani & M. Mauliza (eds.)). Syiah Kuala University Press. [https://www.google.co.id/books/edition/Penguatan\\_Ketahanan\\_Keluarga\\_di\\_Era\\_Digital/VAEZEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+anak+di+era+digital&pg=PA60&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penguatan_Ketahanan_Keluarga_di_Era_Digital/VAEZEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tumbuh+kembang+anak+di+era+digital&pg=PA60&printsec=frontcover)